

KINERJA UMKM: PERAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI ANTARA PELATIHAN DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DI KOTA YOGYAKARTA

Dika Prawita¹, Mohammad Ahyar Syafwan Lysander², Azwar³, M. Edhie Hartono⁴
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia
ahyar.sl@ustjogja.ac.id

Submitted: 19th Oct 2023/ **Edited:** 24th Des 2023/ **Issued:** 01st January 2024
Cited on: Prawita, D., Lysander, M, A, S., Azwar, A., & Hartono, M, E. (2024).
KINERJA UMKM : PERAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI ANTARA PELATIHAN DAN KOMPETENSI
KEWIRAUSAHAAN DI KOTA YOGYAKARTA. *SCIENTIFIC JOURNAL OF
REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 261-270.

ABSTRACT

This research aims to fill the research gap between competitive advantage, HR competency, entrepreneurial orientation, and business performance. This sampling was carried out using a purposive sampling technique. Purposive Sampling is determining samples based on certain criteria, where the research carried out sampling based on certain criteria, namely all MSME actors in Yogyakarta City, MSME actors who are 17-45 years old and have been running the MSME business for at least 2 years and have an education level of at least junior high school/equivalent level. The data analysis technique in this research is quantitative. The data analysis process can be carried out using a computer with the SPSS application, in order to have a competitive advantage, produce precise and accurate information and, be an addition to the literature and publication of the accredited national journal Sinta 3 in 2023. The research results prove that all the variables tested have a positive and significant effect on results of regression 1 and regression 2.

Keywords: Entrepreneurial Competence, Entrepreneurship Training, Entrepreneurial Orientation, MSME Performance

PENDAHULUAN

UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia. UMKM merupakan sebuah bisnis yang dilakukan secara individu maupun rumah tangga untuk menciptakan kondisi ekonomi yang lebih stabil (Alansori & Listyaningsih, 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tidak lepas dari yang namanya sumber daya manusia. Kemampuan sumber daya manusia memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Diana, et al., 2023). Daerah yang mempunyai UMKM sendiri akan memberikan dampak kemajuan bagi daerah tersebut, karena UMKM memiliki daya tarik tersendiri dalam mengajak para calon konsumennya. Terkhususnya UMKM yang menjual berbagai produk hasil kerajinan dan makanan khas dari daerah tersebut.

Karena kebanyakan dari para pengunjung lebih memilih untuk melihat dan membeli barang yang berasal dari daerah yang mereka datangi.

Sumber daya manusia merupakan salah satu bagian yang begitu penting di dalam keberlangsungan suatu perusahaan, karena sumber daya manusia adalah suatu individu yang bergerak di dalam suatu organisasi baik dalam institusi ataupun sebuah perusahaan sehingga harus dilatih bahkan di kembangkan dan dimatangkan kemampuannya (Laksono & Soleh, 2022). Cara untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia dalam institusi ataupun sebuah perusahaan salah satunya dengan melaksanakan program pelatihan terhadap sumber daya manusia. (Pengrajin & Mulia, 2020).

Masalah yang dihadapi oleh pelaku UKM adalah sumber daya manusia. UKM identik dengan industri kecil yang berada di perkotaan/ pedesaan yang sumber daya manusianya merupakan masyarakat sekitar yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi, inovasi produk dan manajemen usaha membuat pelaku UKM harus memperhatikannya setelah semakin ketatnya persaingan global (Leatemia, 2018). Produk-produk lokal ini tidak akan bisa bersaing dalam pasar internasional apabila tidak dibekali dengan kemampuan dan daya saing yang tinggi.

Ada berbagai faktor yang dapat menunjang kemampuan dan daya saing UKM yaitu profesionalisme, produktifitas, kreativitas serta inovasi dari pemilik UKM (Joko, et al., 2022). Apabila pemilik UKM menerapkan faktor-faktor tersebut dalam bisnis UKM mereka, maka dapat dimungkinkan usaha bisnis mereka dapat bersaing di pasar global. Hasil survai lapangan menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi oleh UKM di Yogyakarta adalah lemahnya kompetensi wirausaha. Mayoritas pengusaha masih menjalankan kebiasaan yang sama dari waktu ke waktu berdasarkan pengalaman yang ada (Madiastuty, 2022). Saat ini seorang wirausaha dituntut mempunyai kompetensi untuk dapat mengatur atau menciptakan pelanggan dan berlatih keterampilan hubungan antar pribadi sama pentingnya untuk mendorong wirausaha menuju keberhasilan atau perkembangan suatu usaha (Nuraeni, et al., 2022).

Untuk mengatasi persoalan ini bisa dilakukan dengan cara pemberian pelatihan kepada para pelaku UMKM karena dengan memberikan pelatihan otomatis akan dapat meningkatkan kualitas dari SDM yang ada sehingga akan dapat mampu meningkatkan kinerja dari UMKM (Ramdhan, 2023; Putri & Wariato, 2017). Seperti dalam

penelitian (Miyanto et al., 2021) mengatakan bahwa pelatihan yang dilakukan UMKM di Banjarmasin dalam indikator pengembangan keahlian, indikator pengembangan pengetahuan dan indikator pengembangan sikap, juga sangat berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu perlunya pemberian pelatihan kepada para pelaku UMKM sehingga dengan begitu dapat meningkatkan kinerja dari UMKM.

Selain itu untuk mengatasi masalah tersebut diperlukannya kompetensi kewirausahaan, karena apabila pelaku UMKM memiliki kompetensi dalam menjalankan usahanya maka hal ini akan berkaitan dengan hasil kerja yang akan dicapai. Seperti halnya dalam penelitian menurut (Utami & Mulyaningsih, 2016) mengatakan kompetensi kewirausahaan sebagai mediasi dalam hubungan antara karakteristik kewirausahaan dan kinerja bisnis. Ini berarti karakteristik kewirausahaan yang lebih kuat akan menyebabkan peningkatan kompetensi pemilik UKM, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kinerja bisnis. Selain itu menurut (Dhamayantie & Fauzan, 2017) Kompetensi wirausaha menjadi lebih utama dalam rangka mengambil langkah proaktif terhadap tantangan lingkungan bisnis. Hal ini dikarenakan pemilik usaha kecil umumnya bertindak sebagai manajer, pengelola dan juga pemimpin usaha yang memimpin usaha dan memimpin manusia.

LANDASAN TEORI

Pelatihan Kewirausahaan

Menurut (Irawati, 2018) dalam penelitiannya mengatakan pelatihan merupakan suatu proses pembinaan, pengertian dan pengetahuan terhadap sekelompok fakta, aturan, serta metode yang terorganisasikan dengan mengutamakan pembinaan kejujuran dan ketrampilan operasional. Adapun Indikator dari pelatihan menurut (Leatemia, 2018) yaitu: 1) Jenis Pelatihan yaitu Jenis pelatihan yang diberikan kepada pegawai disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan dan dana yang dianggarkan dalam waktu tertentu. 2) Materi Pelatihan yaitu Materi pelatihan selalu terkait dengan jenis pelatihan yang diikuti. 3) Waktu Pelatihan yaitu Waktu pelatihan disesuaikan dengan muatan pelatihan yang akan diajarkan.

Kompetensi Wirausaha

Menurut (Dhamayantie & Fauzan, 2017; Utama, 2023) mengatakan bahwa kompetensi adalah sejumlah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

diperlukan selama hidup untuk keefektifan kinerja dalam tugas atau pekerjaan. Selain itu juga kompetensi merupakan sebagai sebuah kapabilitas atau kemampuan. Adapun indikator dari kompetensi kewirausahaan menurut (Kurniawan & Yun, 2018) sebagai berikut: 1) Opportunity Competency. 2) Organizing Competencies. 3) Strategy Competencies. 4) Social Competencies. 5) Commitment Competencies. 6) Conceptual Competencies.

Orientasi Kewirausahaan

Menurut (Wardoyo et al., 2020; Rompis, et al., 2022) mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan suatu makna yang dapat diterima untuk menjelaskan kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan mengacu pada proses, praktik, dan pengambilan keputusan yang mendorong ke arah input baru dan mempunyai tiga aspek kewirausahaan, yaitu berani mengambil risiko, bertindak secara proaktif dan selalu inovatif. Adapun indikator dari orientasi kewirausahaan menurut (Wardoyo et al., 2020) antara lain : 1) Kreativitas. 2) Inovasi. 3) Mengambil Risiko. 4) Kerja Keras

Kinerja UMKM

Menurut (Wardoyo et al., 2020) kinerja UMKM merupakan hasil dari suatu proses atau tingkat keberhasilan seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugasnya, baik secara kualitas maupun kuantitas. Adapun indikator dari kinerja UMKM menurut (Aulia & Hidayat, 2021) yaitu: 1) Kuantitas hasil kerja. 2) Kualitas hasil kerja. 3) Efisiensi dalam melaksanakan tugas. 4) Disiplin kerja. 5) Inisiatif 6) Kepemimpinan

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yang tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh orientasi dan kewirausahaan terhadap kinerja umkm melalui keunggulan bersaing pada UMKM. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Yogyakarta dengan jumlah 32.917 (sumber: Dinas Koperasi dan UKM DIY, 2023). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan rumus slovin, dengan jumlah sebanyak 100 responden. Metode yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu melakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu yaitu seluruh pelaku UMKM di Kota Yogyakarta, pelaku UMKM yang memiliki umur 17-45 tahun dan telah menjalankan bisnis UMKM selama min 2 tahun serta memiliki tingkat pendidikan min tingkat

SMP/ sederajat. Adapun teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah memakai persamaan struktural yang penyelesaiannya dilakukan dengan bantuan program SPSS. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan kuesioner dengan skala ukur instrumen yaitu menggunakan skala Likert lima point dengan skala 1 = sangat tidak setuju, skala 2 = tidak setuju, skala 3 = netral, skala 4 = setuju dan 5 = sangat setuju. Adapun teknik analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Tahapan analisis menggunakan SPSS melalui lima proses tahapan, dimana setiap tahapan akan berpengaruh terhadap tahapan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Kinerja UMKM : Peran Orientasi Kewirausahaan sebagai Variabel Mediasi antara Pelatihan dan Kompetensi Kewirausahaan di Kota Yogyakarta dengan sampel 100 responden dari pemilik UMKM maka pengambilan dari penelitian ini dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama berwirausaha, dan pendapatan per bulan dari para pelaku UMKM di Kota Yogyakarta.

Uji Karakteristik Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-Laki	37	37,0	37,0	37,0
Perempuan	63	63,0	63,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan dari tabel 1 mengenai jenis kelamin maka di domisi atau rata-rata dari pemilik UMKM adalah mereka yang perempuan dengan jumlah frekuensinya 67 responden dan persentase 63%.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20 Tahun - 30 Tahun	43	43,0	43,0	43,0
31 Tahun - 40 Tahun	21	21,0	21,0	64,0
41 Tahun - 50 Tahun	17	17,0	17,0	81,0
51 tahun - 60 Tahun	15	15,0	15,0	96,0
Di atas 60 Tahun	4	4,0	4,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 2 berdasarkan dari usia para pemilik UMKM mereka rata-rata berumur 20 tahun sampai dengan 30 tahun, maka dengan begitu hal ini sudah sangat dianggap wajar karena di zaman yang sudah sangat berkembang ini anak-anak muda sudah mempunyai percaya diri untuk membuat usaha dan mengembangkan UMKM karya mereka sendiri dengan frekuensi 43 responden dan persentase 43%.

Tabel 3. Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
SD	9	9,0	9,0	9,0
SLTP/Sederajat	8	8,0	8,0	17,0
SLTA/Sederajat	48	48,0	48,0	65,0
D1/D2/D3	8	8,0	8,0	73,0
S1/S2/S3	27	27,0	27,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada tabel 3 Rata-rata dari para pemilik atau pelaku UMKM di kota Yogyakarta adalah mereka yang berpendidikan SLTA/Sederajat maka di pastikan mereka adalah para anak-anak muda yang memang sedang berusaha untuk membangkitkan UMKM nya. Disamping itu juga effort yang besar mereka keluarkan sangat besar juga karena tentunya di usia dan di masa itu banyak sekali anak muda yang baru lulus SMA mereka kurang berminat untuk memajukan UMKM. Dengan frekuensi 48 responden dan persentase 48%.

Tabel 4. Lama Berwirausaha

Lama Berwirausaha	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1 Tahun - 2 Tahun	39	39,0	39,0	39,0
3 Tahun - 4 Tahun	21	21,0	21,0	60,0
5 Tahun - 6 Tahun	15	15,0	15,0	75,0
7 Tahun - 8 Tahun	19	19,0	19,0	94,0
Lebih Dari 9 Tahun	6	6,0	6,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: Data Diolah, 2023

Hasil uji berdasarkan tabel 4 dari segi lama berwirausaha para pemilik UMKM atau pelaku UMKM mereka sudah berwirausaha sekitar 1-2 tahun, dapat di simpulkan bahwasanya diantara 39 responden tersebut mereka tentunya masih sangat muda karena masih banyak yang perlu di pelajari dan dijadikan pengalaman supaya usaha mereka bisa terus berkembang dan bertahan di gempuran masa yang akan datang. Frekuensi 39 responden dengan persentase 39%.

Tabel 5. Pendapatan Per Bulan

Pendapatan Per Bulan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Dari Rp. 2.000.000	30	30,0	30,0	30,0
Rp. 2.100.000 - Rp. 4.000.000	42	42,0	42,0	72,0
Rp. 4.100.000 - Rp. 6.000.000	14	14,0	14,0	86,0
Rp. 6.100.000 - Rp. 8.000.000	11	11,0	11,0	97,0
Diatas Rp. 8.000.000	3	3,0	3,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber: data diolah, 2023

Pendapatan berdasarkan tabel 5 para pemilik UMKM atau pelaku UMKM rata-rata mereka berpendapatan per bulan 2.100.000-4.000.000 artinya kebanyakan dari pemilik UMKM mereka baru merintis dan memulai usaha mereka tersebut, tentunya ini menjadi sebuah keharusan bagi mereka untuk lebih meningkatkan pendapatan per bulan mereka tersebut. Apalagi terkhususnya mereka yang baru memulai untuk berwirausaha. Frekuensi dengan jumlah 42 responden dengan persentase 42%.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Regresi I - Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	15,484	5,186		2,986	0,004
1 Total-PK	0,204	0,120	0,176	1,693	0,094
Total_KK	0,461	0,109	0,440	4,248	0,000

a. Dependent Variable: Total-OK

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada tabel 6 hasil pengujian menggunakan Uji t disimpulkan bahwasanya pelatihan kewirausahaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap orientasi kewirausahaan karena nilai t hitung 1,693 dan pada nilai signifikan 0,094 > 0,05. Artinya variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel orientasi kewirausahaan.

Variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel orientasi kewirausahaan karena nilai t hitung 4,248 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwasanya kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap orientasi kewirausahaan.

Tabel 7. Regresi I - Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1260,085	2	630,042	22,360	.000 ^b
1 Residual	2733,225	97	28,178		
Total	3993,310	99			

a. Dependent Variable: Total-OK

b. Predictors: (Constant), Total_KK, Total-PK

Sumber: data diolah, 2023

Uji F pada tabel 7 menunjukkan bahwasanya seluruh data pada variabel pelatihan kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan karena pada nilai F berjumlah 22,360 dan pada nilai signifikan nya $0,000 < 0,05$.

Tabel 8. Regresi II - Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,874	5,085		0,565	0,573
1 Total-PK	0,340	0,115	0,278	2,969	0,004
Total_KK	0,366	0,111	0,332	3,299	0,001
Total-OK	0,217	0,095	0,206	2,273	0,025

a. Dependent Variable: Total-KU

Sumber: Data Diolah, 2023

Pengujian menggunakan Uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwasanya variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai t hitung 2,969 dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$ maka dengan begitu variabel pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM.

Kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM yang pada tabel 8 menunjukkan bahwasanya nilai t hitung sebesar 3,299 dengan signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dengan begitu variabel kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Hasil penelitian menunjukkan pada orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM dengan nilai T hitung sebesar 2,273 dan nilai signifikan nya sebesar $0,025 < 0,05$. Maka disimpulkan bahwasanya variabel orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM.

Tabel 9. Regresi II - Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2046,950	3	682,317	27,501	.000 ^b
1 Residual	2381,800	96	24,810		
Total	4428,750	99			

a. Dependent Variable: Total-KU

b. Predictors: (Constant), Total-OK, Total-PK, Total_KK

Sumber: data diolah, 2023

Uji F pada tabel 9 menghasilkan dan menunjukkan bahwasanya keseluruhan variabel yakni variabel pelatihan kewirausahaan, kompetensi kewirausahaan dan orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja UMKM berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai F sebesar 27,501 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Hasil pengujian menunjukkan bahwasanya seluruh variabel pada regresi 1 dan 2 semuanya menunjukkan berpegaruh positif dan signifikan dengan semuanya menunjukkan baik dan sesuai dengan apa yang telah diujikan. Untuk mengembangkan lebih ke depannya mengenai penelitian selanjutnya peneliti diharapkan untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel yang lain selain variabel yang telah di gunakan diatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2022). The Impact MSME Performance On MSME Welfare In Bandar Lampung. *AdBispreneur*, 7(1), 39–53.
- Aulia, F., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Modal Dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM KAIN Perca Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Bisnis Net*, 2(2), 119–132.
- Dhamayantie, E., & Fauzan, R. (2017). Penguatan Karakteristik dan Kompetensi Kewirausahaan untuk Meningkatkan Kinerja UMKM. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 11(1), 80–91.
- Diana, Y., Rahayu, S., & Zannah, A. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Terhadap Peningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Desa Kelambir Lima. *MANEGGIO: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 6, 1–14.
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Joko, J. S., Anisma, Y., & Sofyan, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Inovasi Terhadap Kinerja Umkm. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31258/current.3.1.1-10>
- Kurniawan, A., & Yun, Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan

- Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 65. <https://doi.org/10.33603/jibm.v2i1.998>
- Laksono, W. B., & Soleh, D. M. (2022). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Religiusitas, Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 7(1), 1–22. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>
- Leatemia, S. Y. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kinerja Pegawai (Studi pada Kantor Badan Pusat Statistik di Maluku). *Jurnal Manis*, 2(1), 1–10.
- Madiastuty, R. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Sebagai Strategi Menciptakan Keunggulan Bersaing Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha. *Syntax Literate : Jurnal Imiah Indonesia*, 33(1), 1–12.
- Miyanto, A., Sulastini, & Khuzaini. (2021). *Pengaruh Teknologi Informasi, Inovasi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada UMKM Berbasis Pengolahan Ikan di Kota Banjarmasin)*.
- Nuraeni, Maryadi, & Rahwandi, D. (2022). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha, Dan Inovasi Bisnis Terhadap Kesuksesan Wirausaha Pada Pelaku Usaha Keripik Emping kabupaten Kepulauan Selayar. *Nobel Management Review*, 3(September 2020), 542–554.
- Pengrajin, U. K. M., & Mulia, L. (2020). *Pengaruh pelatihan dan kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja ukm pengrajin logam mulia*.
- Putri, S. A., & Wariantio, W. (2017). Pengaruh Pelatihan Dan Kalimat Motivasi Terhadap Produktifitas Kerja Karyawan Umkm. *Optima*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.33366/opt.v1i1.496>
- Puwardi, S. F., & Soelaiman, L. (2023). Pengaruh orientasi kewirausahaan dan kepemimpinan kewirausahaan terhadap kinerja usaha umkm kuliner di taman palem lestari. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 05(02), 466–473.
- Ramadhan, M. (2023). Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi, Dan Tingkat Pendidikan Produktivitas Pelaku UMKM Di Wilayah Situ Panjalu Ciamis. *ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan*, 1(1), 1–11.
- Rompis, J. E. H., Mananeke, L., & Lintong, D. C. A. (2022). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Kasus Usaha Kerajinan Kayu Di Kecamatan Tagulandang Kabupaten Sitaro). *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 447. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i3.40691>
- Utama, L. (2023). *Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Pertumbuhan Bisnis Pakaian di Tanah Abang era Covid-19*. 1, 1–13.
- Utami, elsa nanda, & Mulyaningsih, hendrati dwi. (2016). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja umkm. *Bisnis Dan Iptek*, 9(2), 98–109.
- Wardoyo, P., Rusdianti, E., & Purwantini, S. (2020). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Strategi Usaha Dan Kinerja Bisnis Umkm Di Desa Ujung-Ujung, Kec. Pabelan, Kab Semarang. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsoed*, 1–19.